

ANALISIS KOMPETENSI SINTAKTIK MAHASISWA DALAM  
MATAKULIAH ENGLISH SENTENCE PATTERNS

Oleh: Kurnia Idawati

Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris  
Fakultas Bahasa dan Budaya  
Universitas Darma Persada  
Email: [kurnia110464@gmail.com](mailto:kurnia110464@gmail.com)

ABSTRACT

*This study aims to find the students' comprehension on obligatory sentence patterns and the implementation of the patterns as the basis of analysis on given sentences. Specifically, the study is to find out what patterns and what forms and functions of parts of the sentences that are not mostly understood by the students. By using qualitative descriptive method of data analysis, there are found that sentence patterns containing complex transitive verbs and parts of sentences in forms of Prepositional phrases, -ing form phrases, semi-modal verb, participial phrase, infinitive phrase, and the functions of obligatory and optional adverbial phrases are still difficult to be understood by most of the students in the subject of English Sentence Patterns.*

*Keywords: obligatory sentence patterns, sentence elements, verb types, phrases*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait pola kalimat yang wajib (*obligatory sentence patterns*) dalam implementasinya untuk digunakan sebagai patokan menganalisa kalimat-kalimat. Pola-pola kalimat apa, bentuk dan fungsi unsur kalimat apa saja yang paling tidak dipahami mahasiswa. Dengan metode analisis data secara kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa pola-pola kalimat yang menggunakan *complex transitive verbs* dan bentuk unsur kalimat *Prepositional phrases, -ing form phrases, semi-modal verb, participial phrase, infinitive phrase*, serta fungsi adverba yang wajib dan opsional, belum dipahami secara benar oleh sebagian besar mahasiswa dalam matakuliah *English Sentence Patterns*.

Kata kunci: *obligatory sentence patterns*, elemen kalimat, kategori verba, frasa

PENDAHULUAN

Matakuliah English Sentence Patterns (ESP) pada jurusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris di Universitas Darma Persada bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis kalimat-kalimat dengan benar secara sintaktik. Oleh karena itu,

mahasiswa harus memiliki kemampuan analitik dari unsur apa saja sebuah kalimat dibuat. Kemampuan sintaktik bahasa Inggris mahasiswa sangat penting untuk menunjang kemampuan berbahasa dalam aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Utamanya keterampilan menulis, dimana ia adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling menuntut akurasi bahasa dari sisi kemampuan sintaktik tersebut.

Matakuliah ESP diajarkan agar mahasiswa mengetahui karakteristik verba utama kalimat untuk melanjutkan kata atau frasa apa saja yang dapat dipasangkan pada verba tersebut agar membentuk kalimat yang berterima secara struktural dan gramatikal, mengingat dalam setiap kalimat standar bahasa Inggris selalu terdapat paling sedikit satu verba. DeCapua (2008:121) mengatakan:

*We often think of the verb as being the “heart” of the sentence because it is the verb that provides the central meaning to a sentence. Verbs express what the subject does or describe something about the state or condition of the subject. Verbs are complex elements that not only provide crucial sentence meaning, but that also provide support for other verbs, determine what kinds of sentence elements can come after them, combine with prepositions and adverbs to make special, idiomatic verbs known as phrasal verbs, and show time references.*

Oleh sebab itu, yang digunakan dalam pembelajaran ESP adalah kalimat sederhana (simple sentence) yang dalam pengertian Quirk, dkk. (1985:48) disebut sebagai klausa. Disebutkan bahwa klausa, khususnya klausa bebas, dalam banyak hal merupakan unit yang secara jelas terdefiniskan secara gramatika dibandingkan dengan kalimat. Kalimat merupakan unit yang sifatnya tidak tetap (indeterminate), dalam pengertian bahwa terkadang sulit untuk menentukan kapan titik akhir sebuah kalimat dan kapan kalimat baru dimulai, utamanya dalam kasus kalimat ujaran. Greenbaum dan Nelson (1996:45) menyebutkan bahwa klausa merupakan unit yang, seperti halnya kalimat, dapat dianalisa berdasarkan konstituen yang berfungsi sebagai subjek, verba, objek langsung, dan seterusnya. Ia juga menegaskan bahwa:

*What gives us that feeling is not that each sentence expresses one complete thought but that each sentence is grammatically complete. The measure of grammatical completeness is the clause. The canonical sentence consists of one or more grammatically complete clauses. That is to say, each clause contains the constituents that must be present according to the general rules for constructing clauses—subject, verb, and complements of the verb—except that the understood subject you is generally omitted in imperative sentences.*

(Greenbaum dan Nelson, 1996:308)

Dengan demikian maka klausa yang dimaksud dalam ESP adalah klausa bebas atau independen yang disebut sebagai kalimat sederhana (simple sentences). Mengacu pada pengertian yang disampaikan oleh Quirk, dkk. (1985:719-720), kalimat sederhana adalah klausa independen yang tidak memiliki klausa lain yang berfungsi sebagai salah satu dari unsur-unsur atau elemen-elemennya. Misalnya kalimat “You can borrow my car *if you need it*”, di dalamnya terdapat klausa *if you need it* yang berfungsi sebagai adverbial, dimana bersama kalimat *You can borrow my car* membentuk kalimat majemuk bertingkat atau complex sentence. Akan tetapi kalimat sederhana bisa memiliki klausa di dalam sebuah frasa sehingga kompleksitas hanya terdapat dalam level frasa itu sendiri bukan kalimat. Jadi pada kalimat “You can borrow my car *that belongs to my sister*” klausa relatif atau ajektiva *that belongs to my sister* merupakan penjelas (postmodifier) dalam frasa nomina majemuk *the car that belongs to my sister* yang membentuk unsur objek dalam keseluruhan kalimat.

Kalimat sederhana tidak mesti sederhana dalam pengertian non-teknis karena bisa saja rumit sebab mengandung frasa-frasa yang kompleks atau majemuk. Misalnya,

*On the recommendation of the committee, the temporary chairman, who had previous experience of the medical issues concerned, made the decision that no further experiments on living animals should be conducted in circumstances that might lead to unfavorable press publicity.*

(Quirk dkk.,1985:721)

Kalimat di atas dapat di-intisari-kan menjadi “*The temporary chairman made the decision*” yang berpola (wajib) subjek – verba – objek (SVO). Frasa-frasa lainnya bersifat penjelas pelengkap yang jika ditiadakan tidak akan membuat kalimat “*The temporary chairman made the decision*” menjadi tidak gramatikal karena unsur-unsur pembentuk kalimat secara minimal sudah terpenuhi atau terstruktur berdasarkan prinsip sintaksis kalimat bahasa Inggris.

English Sentence Patterns (ESP) atau pola-pola kalimat Bahasa Inggris di sini, dengan demikian, disamakan pengertiannya dengan *clause types* dalam istilah yang digunakan oleh Quirk dkk. (1985). Ada lima kategori konstituen klausa dengan tiga sub kategori:

- subjek (S)
- verba (V)
- objek (O) - objek langsung (dO)  
- objek tak langsung (iO)
- pelengkap (C) - pelengkap subjek (sC)

- pelengkap objek (oC)
- adverba (A) - subjek *related* (sA)
- objek *related* (oA)

Lima konstituen di atas secara bervariasi membentuk kalimat dengan tujuh pola-pola dasar yang wajib yang disebut *major clause types* atau *major sentence patterns* dalam susunan normal kalimat sederhana *declarative* (kalimat kanonikal). *Sentence patterns* ditentukan oleh kelas verba yang berpengaruh pada konstituen apa saja yang menjadi unsur-unsur pelengkap kalimatnya. Kelas verba yang berbeda membutuhkan pelengkap yang berbeda pula, apakah itu dO, iO, sC, oC, atau A dalam melengkapi makna verba tersebut. Dalam hal verba intransitive, tidak diperlukan pelengkap.

Di bawah ini adalah tabel yang dinukil dari Quirk dkk. (1985:721), memuat tujuh pola kalimat utama (clause types) pada sisi paling kiri dari tabel tersebut, diikuti oleh konstituen-konstituen pembentuk kalimat yang sifatnya wajib ada. Konstituen-konstituen yang wajib ada dalam kalimat-kalimat dalam tabel itu ditentukan oleh kategori verbanya masing-masing. Kategori verba yang dimaksud adalah *intransitive* (SV), *monotransitive* (SVO), *copular* (SVC dan SVA), *ditransitive* (SVOO), dan *complex-transitive* (SVOC dan SVOA).

Tabel 1: *clause types (obligatory sentence patterns)*

Type	S(ubject)	V(erb)	O(bject)(s)	C(omplement)	A(dverbial)
<i>SV</i>	<i>The sun</i>	<i>intransitive is shining</i>			
<i>SVO</i>	<i>That lecture</i>	<i>monotransitive bored</i>	<i>direct object me</i>		
<i>SVC</i>	<i>Your dinner</i>	<i>copular seems</i>		<i>subject complement ready</i>	
<i>SVA</i>	<i>My office</i>	<i>copular is</i>			<i>subject-related adverbial in the next building</i>
<i>SVOO</i>	<i>I</i>	<i>ditransitive must send</i>	<i>indirect object my parents</i> <i>direct object an anniversary card</i>		
<i>SVOC</i>	<i>Most students</i>	<i>complex-transitive have found</i>	<i>direct object her</i>	<i>object complement reasonably helpful</i>	
<i>SVOA</i>	<i>You</i>	<i>complex-transitive can put</i>	<i>direct object the dish</i>		<i>object-related adverbial on the table</i>

(Dikutip dari Quirk dkk, 1985:721)

Elemen dO, sC, oC dan A dalam tabel di atas merupakan elemen wajib struktur kalimat karena elemen-elemen tersebut diperlukan untuk melengkapi verba. Kalimat dikatakan tidak

lengkap dan tidak berterima jika salah satu elemen ini ditiadakan, misalnya \**Your dinner seems* yang seharusnya berpola SVC dan \**You can put the dish* yang seharusnya berpola SVOA. Ada juga verba lain yang objek langsungnya dianggap secara gramatika adalah opsional, misalnya: *They're eating* (SV) dan *They're eating lunch* (SVO); *We elected her* (SVO) dan *We elected her our delegate* (SVOC); *He's teaching* (SV), *He's teaching chemistry* (SVO), dan *He's teaching them chemistry* (SVOO). Kasus seperti contoh di atas dianggap sebagai konversi dari kategori verba intransitive ke transitif (pola SV ke pola SVO). Pendekatan ini dilakukan karena dalam derajat tertentu baik besar maupun kecil ada pergeseran maknanya. Berbeda halnya jika verba tidak masuk dalam kategori bisa intransitif dan bisa transitif, misalnya *They're hunting deer – They're hunting* (berterima); tapi *They're chasing cats*, tidak bisa dikonversi menjadi \**They're chasing*.

Dalam proses pembelajaran ESP, mahasiswa diperkenalkan dengan penggunaan tujuh pola di atas yang membentuk kalimat sederhana dengan masing-masing konstituen (elemen) yang awalnya hanya terdiri dari kata dan/ atau diimbui dengan *determiner* semisal artikel, *genitive determiner*, *definite/indefinite quantitative determiners*, dan ajektiva. Dalam latihan yang diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran tersebut, kebanyakan dari mereka mampu memahami konsep pola kalimat wajib dan karakteristik verba yang digunakan yang menentukan pola-pola tersebut. Pemberian materi lalu meningkat pada frasa dan klausa baik yang berupa klausa ajektiva (postmodifier), klausa nomina (embedded), maupun klausa adverba. Klausa adverba dapat berupa elemen struktural yang sifatnya wajib sebagai pembentuk kalimat, dapat juga berupa elemen yang lepas; artinya meskipun adverb itu dibuang, gramatika kalimat secara struktural dan makna secara minimal masih utuh. Pada tahapan inilah ingin diketahui kompetensi mereka untuk mengenali dan mengidentifikasi kata-kata apa saja yang dapat dimasukkan ke dalam kategori elemen wajib kalimat dan mengenal elemen tersebut dalam kaitannya dengan elemen-elemen lainnya dari kalimat terkait.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait pola kalimat yang wajib (*obligatory sentence patterns*) dalam implementasinya untuk digunakan sebagai patokan menganalisa kalimat-kalimat. Pola-pola kalimat apa dan bentuk unsur kalimat apa saja yang paling tidak dipahami mahasiswa. Hal ini penting untuk diketahui sebagai umpan balik pembelajaran matakuliah yang sama sehingga kelemahan-kelemahan dari teknik

pembelajaran, terutama yang terkait dengan materi pembelajaran dapat diperbaiki. Di samping itu hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merevisi silabus agar pembelajaran ke depannya menjadi lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif artinya data diorganisasi secara deskriptif dan dianalisa secara kualitatif. Data diperoleh dari jawaban lima belas mahasiswa terhadap delapan belas kalimat yang mereka analisa berdasarkan tujuh pola kalimat wajib. Mereka diminta menggaris bawahi bagian-bagian kalimat baik kata, frasa atau klausa, ke dalam kategori S, V, O, C, A. Berikutnya data ditabulasi untuk diketahui kesalahan dalam mengkategorisasi elemen kalimat, kekeliruan identifikasi bagian-bagian kalimat, kesalahan pola kalimat, dan frekuensi kesalahan secara keseluruhan. Kesalahan identifikasi pola dan bagian-bagian kalimat dijelaskan lebih lanjut secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat-kalimat yang dianalisa mahasiswa mengandung semua pola kalimat yang wajib dengan berbagai variasi elemen yang mengambil bentuk frasa nomina, *-ing form*, *infinitive*, dan *prepositional phrases*. Di bawah ini disajikan tabel pola kalimat wajib dan jenis verbanya.

Table 1: Pola kalimat dan jenis verba

Kalimat	Jenis Verba	Pola Kalimat	Pelengkap Verba
1	complex transitive	SVOA	O => noun phrase ( <i>my chair</i> ) A => prepositional phrase ( <i>outside the room</i> )
2	complex transitive	SVOA	O => noun phrase ( <i>his room key</i> ) A => prepositional phrase ( <i>to the receptionist</i> )
3	mono transitive	SVO	O => noun phrase ( <i>the mist coming down on us</i> )
4	intensive	SVA	A => prepositional phrase ( <i>by using a non-verbal 'nuclear' negative word such as nobody, nothing, no, or never</i> )
5	intransitive	SV (A)	(A) => prepositional phrase ( <i>mostly with straight negative statements</i> )
6	complex transitive	SVOC	O => -ing form/gerund ( <i>walking</i> ) C => adjective ( <i>painful</i> )
7	ditransitive	SVOO	O => noun phrase ( <i>the students</i> ) O => infinitive phrase ( <i>how to do the exercises</i> )
8	ditransitive	SVOO	O => reflexive pronoun ( <i>yourself</i> ) O => noun phrase ( <i>some important questions</i> )
9	copulative	SVC	C => noun phrase ( <i>that way</i> )

10	copulative	SVC	C => adjective ( <i>silent</i> )
11	intransitive	SV (A)	(A) => prepositional phrase ( <i>without our knowing it</i> )
12	mono transitive	SVO	(O) => noun phrase ( <i>its name</i> )
13	intransitive	SV (A)	(A) => adverb ( <i>twice</i> )
14	intransitive	SV (A)	(A) => prepositional phrase ( <i>in an unexpected way</i> )
15	passive	SVA	A => prepositional phrase ( <i>as the adverbial in a sentence</i> )
16	complex transitive	SVOA	O => noun phrase ( <i>the message</i> ) A => prepositional phrase ( <i>to jack</i> )
17	ditransitive	SVOO	O => objective pronoun ( <i>us</i> ) O => noun phrase ( <i>a chance to relax</i> )
18	ditransitive	SVOO	O => objective pronoun ( <i>me</i> ) O => noun phrase ( <i>a favor</i> )

Dalam tabel di atas, kalimat nomor 5, 11, 13, dan 14, (A) adalah *Optional Adverb* yang dapat dihilangkan dari kalimat karena karakteristik verbanya adalah intransitif maka pola wajibnya adalah SV. Kalimat nomor 15 adalah bentuk kalimat pasif yang polanya tergantung dari jenis verbanya. Pada kolom paling kanan, elemen-elemen pola setelah verba dijabarkan dalam bentuk karakteristiknya.

Tabel berikutnya memuat kalimat-kalimat berdasarkan pola-pola dalam tabel 1 secara berurut, kesalahan (error) dan frekuensi kesalahan.

Tabel 2: Kalimat dan kesalahan identifikasi

No	Kalimat	Kesalahan (Error)	Frekuensi
1	I positioned my chair outside the room.	outside the room > O outside the room > C	4 1
2	He handed his room key to the receptionist.	to the receptionist > O	3
3	We will soon have the mist coming down on us.	the mist coming down on us > A, C coming down on us > A coming down on us > C	2 3 4
4	Another way of negating a clause is by using a non-verbal 'nuclear' negative word such as nobody, nothing, no, or never.	is by using > main verb a non-verbal 'nuclear' negative word > O by using a non-verbal 'nuclear' negative word > O by using a non-verbal 'nuclear' negative word > C	9 9 3 1
5	The person questioned replies mostly with straight negative statements.	questioned > main verb replies > O with straight negative statements > O mostly with straight negative statements > C	7 6 3 2
6	The blister on my heel made walking painful.	walking painful > C walking painful > O made walking > V painful > A	4 3 4 2
7	I showed the students how to do the exercises.	how to do the exercises > C how to do the exercises > A	6 6

8	You will ask yourself some important questions before the election.	some important questions > C some important questions > A yourself some important questions > O	2 2 2
9	It doesn't have to be that way.	doesn't have > V to be that way > A have to be that way > A that way > O that way > A	8 7 2 1 2
10	At the president's entry, everyone fell silent.	silent > A silent > O fell silent > V	2 1 4
11	The porridge was boiling without our knowing it.	without our knowing it > C without our knowing it > O	1 1
12	Over the next few months their work pattern changed its name.	its name > C	6
13	Over the next few months their work pattern changed twice.	twice > obligatory A	7
14	An awful thing has happened in an unexpected way.	in an unexpected way > C in an unexpected way > obligatory A	4 6
15	The adverb phrase is usually used as the adverbial in a sentence.	as the adverbial in a sentence > O as the adverbial in a sentence > C is > V usually used as the adverbial in a sentence > A	4 2 2 2
16	Ralph passed the message to Jack.	to Jack > O	4
17	The distraction provided us a chance to relax.	a chance to relax > A a chance to relax > C us a chance > O; to relax > A	4 2 2 2
18	Will you do me a favor?	a favor > C	5

Tabel 2 merupakan tabulasi dari jawaban tugas yang dikerjakan mahasiswa atas analisa mereka berdasarkan pola kalimat wajib terhadap 18 kalimat. Jawaban yang benar dari mereka tidak dimasukkan ke dalam tabel karena yang ingin diketahui dari tugas itu adalah kesalahan (error) pada analisa mereka. Di sebelah kiri tabel adalah urutan kalimat yang dianalisa, pada kolom di kanannya adalah kata dan kumpulan kata yang mereka garis bawah sebagai satu kesatuan elemen kalimat; sedangkan tanda > dan label elemen adalah jawaban mereka yang salah. Kolom paling kanan berisi jumlah analisa yang serupa dari 15 responden.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk frasa yang dipahami secara salah dari sejumlah kalimat yang diujikan kepada responden:

### 1. Frasa preposisi (*Prepositional phrases*)

Tidak ada analisa kalimat yang lolos dari error. Dilihat dari *Adverbial phrase* dalam bentuk *prepositional phrase*, apakah itu opsional (kalimat 5, 11, 13, 14) ataupun obligatory A yang diidentifikasi secara salah sebagai O (objek) dan C (pelengkap) pada kalimat 1, sebagai



O pada kalimat 2, dan sebagai O pada kalimat 16, dengan frekuensi kesalahan secara keseluruhan berjumlah 36, menunjukkan bahwa fungsi frasa ini dalam hubungannya dengan verba utama kalimat dan kata-kata lainnya dalam kalimat masih perlu diajarkan secara lebih detail. Namun dilihat dari konteks kalimat, hanya kesalahan analisa kalimat 11 yang paling sedikit dalam kaitannya dengan *prepositional phrase*. Itu karena kalimatnya yang pendek (SV) dan menggunakan verba yang paling dikenali oleh responden.

Frasa adverba dikatakan sebagai tidak wajib (opsional) jika frasa tersebut dapat dihilangkan dari kalimat dan tidak mengurangi kelengkapan makna kalimat secara gramatikal. Misalnya dalam kalimat 11, *The porridge was boiling without our knowing it*, jika frasa *without our knowing it* dihapus, *The porridge was boiling* masih tetap berterima karena *boil* ialah verba intransitif. Sedangkan frasa adverba dikatakan wajib ada sebagai salah satu elemen pembentuk kalimat adalah jika keberadaannya dihapus dari kalimat maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal atau memiliki makna berbeda dari yang maksudkan. Sebagai contoh, pada kalimat *I positioned my chair outside the room*, verba *positioned* masuk dalam kategori *complex transitive verb* yang di dalam maknanya membutuhkan pelengkap objek dan adverba lokasi (*locative adverb*) di mana kursi itu ditempatkan. Demikian pula dalam kalimat 2, frasa preposisi *to the receptionist* merupakan elemen wajib dalam kalimat karena ia adalah *adverb of recipient* dari verba *handed*.

## 2. Frasa *-ing form* (*-ing form phrases*)

Diurutkan dari kalimat nomor teratas, terdapat 4 penggunaan bentuk *-ing form* seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3: Penggunaan *-ing form*

Kalimat	Kesalahan label elemen			
	V	O	C	A
We will soon have the mist <b>coming down on us</b> .			5	4
Another way of negating a clause is <b>by using a non-verbal 'nuclear' negative word such as nobody, nothing, no, or never</b> .	9	3	1	
The blister on my heel made <b>walking</b> painful.		3	4	
The porridge was boiling <b>without our knowing it</b> .		1	1	

Frasa -ing form *coming down on us* disebut juga sebagai participial phrase karena fungsinya sebagai penjelas nomina (*post modifier*) *mist*. Dalam kalimat frasa penjelas nomina ini menyatu dengan nomina yang dijelaskannya. Jika frasa tersebut dihilangkan, tidak akan mempengaruhi kelengkapan makna kalimat secara gramatikal. Jadi *We will soon have the mist* masih merupakan kalimat yang secara minimal, berterima. Dua jawaban responden sudah benar menggabungkan nomina dan penjelasnya sebagai satu unit frasa nomina, tapi salah dalam kategori elemen pola kalimatnya. Tujuh jawaban responden memisahkan antara nomina dan frasa penjelasnya sebagai dua elemen pola kalima yang berbeda. Hal ini menggambarkan kegagalan dalam menghubungkan karakteristik verba dengan pelengkapnya.

Pada kalimat kedua, kegagalan identifikasi kalimat lebih banyak terjadi pada hubungan antara verba *copula* "is" dengan frasa -ing form (*gerund phrase*) yang didahului oleh preposisi *by*. Responden menganggap *copula* dan frasa preposisi yang di dalamnya terdapat *gerund phrase* sebagai objek dari preposisi sebagai verba. Hal ini terjadi karena diduga responden menganggapnya sebagai verba *present continuous*. Mereka tidak memahami bahwa verba *present continuous* tidak boleh disisipi preposisi. Dengan demikian secara otomatis mereka menganggap *a non-verbal 'nuclear' negative word such as nobody, nothing, no, or never* sebagai objek kalimat. Terdapat pula 3 jawaban yang mengidentifikasi frasa preposisi setelah verba *copula* sebagai objek kalimat alih-alih sebagai pelengkap (*complementation*).

*Walking* dalam kalimat ketiga ialah *gerund* dan merupakan objek dari verba *made*. Tujuh jawaban responden menyatukan *gerund* tersebut dengan ajektiva *painful* sebagai satu unit elemen kalimat sehingga identifikasi mereka jadi salah. Frasa nomina *walking painful\** tidak terdapat dalam gramatika bahasa Inggris, melainkan *painful walking*. Selanjutnya empat responden menggabungkan *made* dan *walking* sebagai satu unit verba dan melabeli *painful* sebagai adverba (A).

Kesalahan pada kalimat keempat terjadi pada kekeliruan mengidentifikasi frasa preposisi sebagai elemen wajib pembentuk kalimat. Satu jawaban menganggapnya sebagai C, satu lainnya menganggapnya sebagai O. Masih ada mahasiswa yang belum mampu mengidentifikasi karakteristik verba intransitif.

### 3. Verba *Semi-modal*

Terkait dengan penggunaan *semi-modal verb* 'have to', terjadi 17 kesalahan analisis: 8 jawaban mengidentifikasi *doesn't have* sebagai Verba, 7 jawaban *to be that way* sebagai Adverb, 2 jawaban *have to be that way* sebagai Adverb juga. Ini berarti semua responden salah dalam menganalisis frasa verba utama kalimat *It doesn't have to be that way* yang seharusnya adalah *doesn't have to be*. 'Have to' menurut Parrott (2000:155) dikatakan sebagai semi-modal verb karena dilihat dari sisi makna sedangkan dari sisi bentuk, ia mengikuti gramatika verba *simple form*. Ketika 'have to' digunakan dalam kalimat deskriptif nominal (pola SVC), responden gagal mengenalinya.

### 4. Frasa *Participial*

Dalam kalimat '*The person questioned replies mostly with straight negative statements*' terdapat dua kata '*questioned*' dan '*replies*' yang tampaknya membingungkan responden dalam menentukan verba. Tujuh jawaban menyebutkan '*questioned*' sebagai verba, padahal yang benar adalah '*replies*' yang masuk dalam kategori verba intransitive. Enam jawaban lainnya menganggap '*replies*' sebagai objek kalimat. Dalam konteks kalimat di atas, '*questioned*' adalah ajektiva post modifier yang terbentuk dari *past participle* yaitu verba *perfective*, digunakan untuk menjelaskan nomina '*person*'. Sedangkan '*replies*' bisa berfungsi sebagai verba maupun nomina. Fungsi tersebut dapat dibedakan ketika digunakan dalam kalimat. Kesalahan tidak akan terjadi jika responden mampu mengenali elemen-elemen kalimat dan karakter verba dalam kaitannya dengan elemen lainnya dalam kalimat tersebut.

### 5. Frasa *Infinitive*

Frasa *infinitive* '*how to do the exercises*' dalam kalimat *I showed the students how to do the exercises* berfungsi sebagai objek langsung (dO), sebagai salah satu elemen pola SVOO dari kalimat di atas. Namun banyak responden mahasiswa mengidentifikasinya sebagai *complement* (C) sejumlah 6 jawaban dan adverb (A) dengan 6 jawaban juga. Berarti dari 15 jawaban responden, hanya 3 jawaban yang benar. Mereka gagal memahami karakter verba karena *showed* termasuk kategori verba *ditransitive* yang setelahnya diikuti oleh objek tak langsung (iO) dan dO. Dan jika posisi dO diletakkan setelah verba, maka pola kalimatnya berubah menjadi SVOA – objek tidak langsung berubah menjadi *prepositional phrase*.

## 6. Adverba Wajib dan Opsional

Frasa adverba yang mudah diidentifikasi mahasiswa adalah yang mengacu pada lokasi atau tempat. Sebagai contoh, pada kalimat 1, 10 dari 15 jawaban mengenali frasa adverba sebagai keterangan tempat dalam pola kalimat SVOA. Dengan demikian, frasa tersebut merupakan elemen wajib. Begitu pula *adverb of recipient* yang berbentuk *prepositional phrase* (kalimat 2 dan 16) dapat dipahami sebagian besar responden sebagai adverba wajib. Namun pada kalimat 4, adverba wajib dalam pola kalimat SVA terdapat banyak kesalahan analisis. *Adverb phrase of manner* ‘*by using o non-verbal ‘nuclear’ negative word ...*’ dianggap sebagai C, sementara sejumlah besar analisis secara acak (21 jawaban) memenggal frasa tersebut dan mengkategorikannya sebagai V (9 jawaban) dan O (12 jawaban). Hal ini terjadi karena kalimat 4 menggunakan verba *copula* sehingga diduga responden menganggap verba *copula* berpasangan dengan *-ing form* sebagai verba utama membentuk *present progressive tense*. Entah mereka paham atau tidak bahwa di tengah-tengahnya terdapat preposisi *by*.

Pada kalimat 5, frasa adverba ‘*mostly with straight negative statements*’ dianggap wajib oleh 8 responden. Sementara itu 7 responden menganggap frasa tersebut sebagai objek kalimat. Jelaslah bahwa mereka tidak paham bahwa verba ‘*replies*’ dalam kalimat 4 merupakan verba intransitif. Hal yang sama terjadi pada kalimat 11 (*without our knowing it*), kalimat 13 (*twice*), dan kalimat 14 (*in an unexpected way*). Banyak responden menganggap ketiga adverba tersebut sebagai elemen kalimat yang wajib padahal ketiga kalimat itu menggunakan verba intransitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, kompetensi sintaktik mahasiswa terkait dengan pemahaman *obligatory sentence patterns* belum bisa dikatakan sebagai memadai jika ejawantah dari pola-pola kalimat yang menggunakan elemen-elemen pola sebagai kelanjutan dari verba utama mengambil bentuk frasa. Namun sesungguhnya hal yang jauh lebih penting adalah pemahaman mereka tentang karakter dan jenis verba masih terbatas dan dengan demikian harus lebih ditingkatkan karena jenis verba menentukan kata atau frasa apa yang mengikutinya selanjutnya sebagai kelengkapan dari sebuah kalimat.

Ketika kalimat menggunakan verba yang kekerapan penggunaannya tinggi dan tentunya mahasiswa sangat mengenalnya, kalimat tersebut mudah dianalisis terutama jika berpola SV dan berupa kalimat pendek. Tapi ketika pola SV ditambah dengan frasa adverba yang bersifat opsional, beberapa responden menganggap kalimat tersebut berpola SVO atau SVA.

Kalimat-kalimat yang menggunakan *complex transitive verbs* banyak yang diidentifikasi secara keliru. Kalimat-kalimat berpola SVOO diidentifikasi sebagai SVOA dan SVOC. Kalimat berpola SVOC dianggap SVC, dan kalimat berpola SVO diidentifikasi sebagai SVOC. Jadi intinya, responden belum terlalu memahami pola kalimat SVOO, SVOC dan SVOA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DeCapua, Andrea Ed.D. (2008) *Grammar for Teachers, A Guide to American English for Native and Non-Native Speakers*, Springer Science+Business Media, LLC 233 Spring Street, New York, NY 10013, USA
- Greenbaum, Sidney & Nelson, Gerald (2002) *An Introduction to English Grammar, Second Edition*, © Pearson Education Limited, Great Britain
- Parrott, Martin (2000) *Grammar for English Language Teachers, Second Edition*, Cambridge University Press, The United Kingdom
- Quirk, Randolph, dkk (1985) *A Comprehensive Grammar of the English Language*, Index by David Crystal, Longman Inc. New York, USA